

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka

Zoe Zarka Syafiq¹, Fadhil Ahmad Zaky², Salsabila Erliani³, Putri Rahayu⁴, Wardah Kholilah Tanjung⁵, Denny Fitriani Hasibuan⁶, Marhatul Fatwa⁷, Inom Nasution⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: zoezarka19@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, ialah manusia yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta kepribadian yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Pada tata cara riset kali ini kami memakai tata cara deskriptif. Mengapa kami memakai Metode deskriptif? Sebab metode ini merupakan tipe riset yang mendeskripsikan sesuatu aktivitas, peristiwa ataupun peristiwa yang lagi terjalin. Ada pula metode pengumpulan informasi yang kami gunakan dalam riset merupakan dengan kami mewawancarai salah satu narasumber. Pedagogi ialah suatu sebutan yang sering kali digunakan di dunia pembelajaran. Bagi KBBI, sebutan pedagogi mempunyai makna ilmu pembelajaran ataupun ilmu pengetahuan. Tujuannya antara lain; Memanusiakan manusia, menguasai jati diri, bisa Melatih Keberanian, Meningkatkan Karakter, Pantas disepakati, perkara rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pasti tidak dapat dijawab dengan metode mengganti kurikulum. Meskipun mengubah menteri ataupun dirjen. Mutu pendidikan cuma dapat dijawab oleh mutu guru. Guru yang handal, guru yang bermutu merupakan jaminannya. Tanpa revisi mutu guru hingga mutu pembelajaran hendak senantiasa "jauh panggang dari api". Kenyataan di tahun 2022, mutu pendidikan di Indonesia terletak di peringkat ke- 109 dari 173 negara. Perihal ini jadi kaca konkret hendak mutu serta kuantitas guru di Indonesia. Hingga wajib terdapat langkah sungguh- sungguh buat membenahi mutu guru. Sebab tampaknya, tidak sedikit guru yang hari ini senantiasa saja melaksanakan proses belajar-mengajar dengan pola "top- down". Guru seakan terletak "di atas" serta siswa terletak "di dasar", guru berperan selaku subjek serta siswa selaku objek belajar. Upaya- upaya tersebut bisa dilaksanakan lewat sebagian tipe program antara lain Awal lewat Aktivitas Pembelajaran serta Pelatihan semacam *Inhouse training* (IHT), program magang, Kemitraan Sekolah, Belajar Jarak Jauh, Pelatihan berjenjang serta pelatihan spesial, kursus singkat di Lembaga Pendidik dan Kependidikan ataupun lembaga pembelajaran yang lain, Pembinaan internal oleh sekolah, Pembelajaran Lanjut Riset Lanjut. Kedua lewat Aktivitas Tidak hanya Pembelajaran serta Pelatihan semacam Dialog permasalahan pembelajaran, Seminar, *Workshop*, Riset, Penyusunan modul/ bahan ajar, Pembuatan media pendidikan.

Kata kunci: *Pembelajaran, Pedagogik Guru*

Abstract

The purpose of National Education is to educate the nation's life and develop Indonesian people as a whole, namely humans who believe and are devoted to God Almighty and have noble character, have knowledge and skills, physical and spiritual health, physical and spiritual personality, stable and independent personality. and a sense of social and national responsibility. In this research method, we use descriptive method. Why do we use the descriptive method? Because this method is a type of research that describes an activity, event or event that is currently happening. The data collection technique that we used in the study was by interviewing one of the informants. Pedagogy is a term

that is often used in the world of education. According to the KBBI, the term pedagogy has the meaning of education or science. The goals include; Humanizing humans, understanding identity, being able to train courage, developing personality, it is agreed that the problem of the low quality of education in Indonesia certainly cannot be answered by changing the curriculum. Or, even change the minister or director general. The quality of education can only be answered by the quality of teachers. Professional teachers, quality teachers are the guarantee. Without improving the quality of teachers, the quality of education will remain "far from the fire", will be inadequate. In fact, in 2022, the quality of education in Indonesia is ranked 109th out of 173 countries. This is a concrete mirror of the quality and quantity of teachers in Indonesia. So there must be serious steps to improve the quality of teachers. Because in fact, not a few teachers today still carry out the teaching-learning process with a "top-down" pattern. The teacher seems to be "above" and the students are "below", the teacher acts as the subject and the student as the object of learning. These efforts can be implemented through several types of programs, including First through Education and Training Activities such as Inhouse training (IHT), Internship programs, School Partnerships, Distance Learning, Tiered training and special training, short courses at LPTKs or other educational institutions, Internal coaching by the school, Advanced Education for Advanced Studies. Second, through activities other than education and training, such as discussions on educational issues, seminars, workshops, research, writing books/teaching materials, and making learning media.

Keywords : *Education, Teacher Pedagogy*

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia pada sejarah berdirinya, ada tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta turut dan melakukan kedisiplinan dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan social, yang secara jelas tertera dalam pembukaan Undang- undang Bawah Negeri Kesatuan Republik Indonesia, demi tercapainya tujuan tersebut, hingga dibutuhkan penyusunan pula penerapan yang baik.

Tujuan Pembelajaran Nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indoensia seutuhnya, ialah manusia yang beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keahlian, kesehatan jasmani serta rohani, karakter yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (tipe Amandemen) Pasal 31, ayat 3 mengatakan, " Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang tingkatan keimanan serta ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang- undang." Pasal 31, ayat 5 mengatakan, " Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan mendukung besar nilai- nilai agama serta persatuan bangsa buat kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia."

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang- Undang Nomor. 20, Tahun 2003 Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang- Undang Nomor. 20, Tahun 2003. Pasal 3 mengatakan, " *Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.*" Tujuan Pembelajaran Menurut UNESCO Dalam upaya tingkatan mutu sesuatu bangsa, tidak terdapat metode lain kecuali lewat kenaikan kualitas pembelajaran. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa- Bangsa(PBB) lewat lembaga UNESCO(United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan 4 pilar pembelajaran baik buat masa saat ini ataupun masa depan, ialah:(1) learning

to Know,(2) learning to do(3) learning to be, serta(4) learning to live together. Dimana keempat pilar pembelajaran tersebut mencampurkan tujuan- tujuan Intelligence Quotient(IQ), EQ serta SQ.

METODE

Saat sebelum melaksanakan riset pastinya kita wajib mengenali apa itu tata cara riset, tata cara riset secara ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan buat khasiat tertentu. Iktikad secara ilmiah ini merupakan kalau aktivitas ini bersandar pada identitas keilmuan ialah rasional, sistematis serta empiris. Pada tata cara riset kali ini kami memakai tata cara deskriptif. Mengapa kami memakai metode deskriptif ? Sebab tata cara ini merupakan tipe riset yang mendeskripsikan sesuatu aktivitas, peristiwa ataupun peristiwa yang lagi terjalin. Sama halnya semacam aktivitas dalam menciptakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum merdeka yang jadi pusat perhatian kami, sehingga kami mengangkat judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka. Sebab, untuk tingkatkan mutu pendidikan serta pengembangan kurikulum di Indonesia wajib memiliki guru yang propesional, oleh sebab itu kami mempelajari tentang Upaya kenaikan komptensi pedagogik guru guna jadi bahan serta landasan untuk berbasis sebagaimana seperti guru yang mempunyai kompetensi serta propesional yang di hadirkan disekolah- sekolah yang mempraktikkan kurikulum merdeka belajar dengan tujuan untuk menjadikan mutu pendidikan di Indonesia cocok dengan tujuannya serta menjadikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada waktu yang hendak tiba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam riset ialah dengan mewawancarai salah satu narasumber yang berpropesi guru yang mengajar pada sekolah yang mempraktikkan kurikulum merdeka belajar yang kami analisis. Dengan melaksanakannya wawancara tersebut kami mengambil data riset dengan memandang serta menganalisa lingkungan sekolah tersebut buat dijadikan bahan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pedagogik Guru

Pedagogik ialah suatu sebutan yang sering kali digunakan di dunia pembelajaran. Bagi KBBI, sebutan pedagogi mempunyai makna ilmu pembelajaran ataupun ilmu pengetahuan. Sebutan pedagogi kerap pula diucap pedagogik ataupun pedagogi ialah pengetahuan serta keahlian buat mendidik serta menyelenggarakan pendidikan.

Pedagogik ialah suatu keahlian mengajar yang wajib dipunyai oleh tiap pengajar. Semacam yang tercantum dalam UU Nomor. 14 Tahun 2005 Pasal 10, pedagogi ialah suatu keahlian mengelola pendidikan partisipan didik.

Proses pembelajaran ini tidak cuma suatu formalitas di dalam kelas saja, tetapi pengajar pula melaksanakan pendalaman kepribadian selaku pengajar yang handal. Ayo kita pahami lebih perinci apa tujuan, kompetensi, tujuan, aspek- aspek, khasiat serta guna pedagogi itu.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah suatu kompetensi yang menuju pada keahlian tenaga pendidik dalam mendidik para muridnya. Dapat dimaksud, jika kompetensi pedagogi ialah konsep serta metode yang dicoba oleh dosen buat mengajar para partisipan didiknya. Sedangkan itu, pedagogi dalam sebutan yang lebih universal mempunyai makna keahlian ataupun keahlian tenaga pendidik buat dapat mengendalikan serta mengelola proses pendidikan. Tidak cuma itu saja, dosen pula

dituntut buat memahami keahlian dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Bila Pendidik mempunyai bekal keahlian kemampuan keahlian pedagogi yang baik, hingga dapat ditentukan pendidik dapat mengajar secara optimal. Sehingga pendidik juga hendak jauh lebih gampang mengantarkan modul serta melaksanakan interaksi dengan peserta didik di dalam kelas.

Tujuan Kompetensi Pedagogik

Dalam tiap ilmu pengetahuan, tentu terdapat tujuan tertentu yang wajib dicapai. kompetensi pedagogik ini pula mempunyai tujuan. Tujuannya antara lain:

1. Memanusiakan manusia

Pendidik diharapkan sanggup jadi rekan belajar peserta didik yang baik. Oleh sebab itu memanusiakan manusia di mari sangat berarti buat menolong mereka belajar lebih gampang. Terlebih proses belajar ini sangat berarti buat melanjutkan masa depan mereka.

2. Menguasai Jati diri

Kala partisipan didik telah sanggup menguasai jati diri mereka, hingga mereka hendak lebih dapat menempuh kehidupan di masa mendatang. Sehingga, harapannya mereka hendak jauh lebih kompeten serta pakar di bidang tiap- tiap.

3. Bisa Melatih Keberanian

Bila pendidik kerap mengajak berdialog serta dialog dengan peserta didiknya, tentu mereka hendak jauh lebih gampang berani buat mengambil sesuatu aksi. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari suatu persoalan hendak terjawab.

4. Meningkatkan Kepribadian

Kala peserta didik ditempa dengan bermacam ilmu yang didapatkan sepanjang perkuliahan, hingga mereka hendak lebih siap meningkatkan diri di kehidupan nanti.

Aspek Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogi, terdapat sebagian aspek yang dapat dipahami oleh pengajar/pendidik. Aspek- aspek tersebut antara lain:

1. Menguasai Tiap kepribadian Partisipan Didik

Dilihat dari pengertiannya, pedagogik ialah keahlian buat menguasai kepribadian dan melaksanakan aktivitas pendidikan yang menarik kepada partisipan didik. Yang mana proses ini bertujuan buat membagikan ilmu dan tata cara pendidikan yang pas kepada para partisipan didik. Jadi bisa disimpulkan, bila pendidik wajib menguasai konsep pedagogik dengan baik, maka peserta didik hendak lebih terbantu. Salah satunya dalam tingkatan prestasi akademik mereka.

2. Memahami Teori Belajar Dengan Baik

Pendidik sebagai pengajar pula wajib menguasai teori dalam belajar. Teori tersebut dapat di informasikan dengan metode ataupun tata cara pendidikan yang cocok. Bila keahlian ini dapat dicoba secara kondusif di dalam kelas, hingga partisipan didik hendak lebih fokus dengan apa yang di informasikan oleh pendidik.

3. Dapat Mengembangkan Kurikulum

Supaya kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan mudah, pendidik butuh suatu keahlian dalam mengembangkan kurikulum. Keahlian tersebut mencakup menyusun silabus ataupun rencana pendidikan sepanjang satu semester. Tidak cuma itu, pendidik pula diharuskan dapat menyusun bermacam tipe uji ataupun tes buat memastikan evaluasi, tata cara pendidikan, serta yang lain.

4. Mudah Menghasilkan Pendidikan Yang Mendidik

Gampang menghasilkan pendidikan yang mendidik bisa dimaksud kalau pendidik ataupun pengajar tidak cuma melaksanakan penyampaian modul saja. Tetapi, pendidik pula membagikan pendampingan kepada peserta didik dikala belajar. Misalnya dengan membagikan modul bonus selaku media pendidikan peserta didik.

5. Sanggup Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik

Aspek kelima, dosen ataupun pengajar sanggup mengenali kemampuan dari peserta didik di dasar bimbingannya. Keahlian tersebut dapat menolong dosen dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat terus tumbuh.

6. Sanggup Berbicara Dengan Partisipan Didik

Tidak menyudahi dari sana, pendidik pula diwajibkan sanggup berbicara dengan partisipan didik. Komunikasi tersebut dapat dijalin mulai dari pemakaian perkata yang baik serta santun dalam mengantarkan modul. Sehingga dikala Partisipan didik melaksanakan suatu kesalahan ataupun teledor dapat diingatkan dengan baik.

7. Mempunyai Keahlian Penilaian Pembelajaran

Sehabis pendidik sukses melaksanakan pendekatan serta mengajar modul dengan baik, peserta didik harus melaksanakan penilaian pendidikan dengan pas. Keahlian ini nyatanya mempunyai kedudukan untuk mengukur daya guna dari aktivitas belajar mengajar yang sudah dijalankan.

Problematika Dalam Kompetensi Pedagogik Guru

Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari mencukupi. Besarnya anggaran pembelajaran juga tidak dan merta menjadikan mutu pendidikan bertambah. Kenapa? Sebab mutu guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional cuma 44, 5% jauh di dasar nilai standar 75. Apalagi kompetensi pedagogik, yang jadi kompetensi utama guru juga belum menggembirakan. Masih banyak guru yang metode mengajarnya kurang baik, metode mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang pas buat mengkritisi soal kompetensi guru.

Pantas disepakati, perkara rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia pasti tidak dapat dijawab dengan metode mengganti kurikulum. Atau pun mengubah menteri ataupun dirjen. Mutu pembelajaran cuma dapat dijawab oleh mutu guru. Guru yang handal, guru yang bermutu merupakan jaminannya. Tanpa revisi mutu guru hingga mutu pendidikan hendak senantiasa "jauh panggang dari api",

Bayangkan saja, dari 3,9 juta guru yang terdapat dikala ini, masih ada 25% guru yang belumenuhi ketentuan kualifikasi akademik, serta 52% guru belum mempunyai sertifikat profesi. Di sisi lain, seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya wajib mempunyai standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, karakter, sosial, serta handal.

Kita masih ingat, pelaksanaan sekolah 5 hari yang memunculkan polemik. Apalagi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang terpaksa dibatalkan akibat guru yang belum mengerti betul. Banyak guru yang bimbang sehingga pendidikan tidak berjalan maksimal. Hingga upaya tingkatan kompetensi guru selaku pelaksana kurikulum di kelas sangatlah berarti. Sebab sebaik apapun kurikulum yang terdapat, tidak hendak dapat berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang bermutu.

Perkara guru memanglah tidak simpel. Walaupun jangan pula dinyatakan sangat lingkungan. Mangulas kompetensi guru, prinsip dasarnya merupakan memetakan faktor-faktor yang menimbulkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, paling tidak bisa diprediksi terdapat 4 pemicu rendahnya kompetensi guru.

1. Ketidakesesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar.

2. Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dipunyai guru jadi tidak mencukupi buat mengarahkan bidang riset yang jadi tugasnya. Apalagi tidak sedikit guru yang sarjana, tetapi tidak berlatar balik sarjana pembelajaran sehingga "bermasalah" dalam aspek pedagogik.
3. Program kenaikan keprofesian berkepanjangan(PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang "tidak ingin" meningkatkan diri buat menaikkan pengetahuan serta kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak ingin menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, ataupun tidak inovatif dalam aktivitas belajar. Guru merasa cuma lumayan mengajar.
4. Rekrutmen guru yang tidak efisien. Sebab masih banyak calon guru yang direkrut tidak lewat mekanisme yang handal, tidak menjajaki sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Keadaan ini kian menjadikan kompetensi guru terus menjadi rendah.

Problematika Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhi Kualitas Pembelajaran Indonesia

Kenyataan di tahun 2022, mutu pendidikan di Indonesia terletak di peringkat ke- 109 dari 173 negeri. Perihal ini jadi kaca konkret hendak mutu serta kuantitas guru di Indonesia. Hingga wajib terdapat langkah sungguh- sungguh buat membenahi mutu guru. Sebab tampaknya, tidak sedikit guru yang hari ini senantiasa saja melaksanakan proses belajar-mengajar dengan pola *top-down*. Guru seakan terletak di atas serta siswa terletak di dasar, guru berperan selaku subjek serta siswa selaku objek belajar. Guru merasa berkuasa untuk membentuk siswanya. Ibaratnya, guru jadi teko serta siswa selaku gelas sehingga siswa berstatus cuma menerima apapun yang dituangkan guru. Siswa tidak diajarkan buat mengeksplorasi keahlian dirinya. Siswa cuma dapat disuruh tanpa diajarkan buat memahami dirinya kemudian sanggup bertahan hidup.

Belajar tidaklah proses buat menjadikan siswa selaku pakar pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih memerlukan pengalaman dalam belajar, bukan pengetahuan. Sebab itu, kompetensi guru jadi ketentuan utama tercapainya mutu belajar yang baik. Guru yang kompeten hendak meniadakan problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru wajib berpijak pada keahlian dalam mengarahkan modul pembelajaran secara menarik, inovatif, serta kreatif yang mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar.

Hingga saat ini, sangat diperlukan guru- guru yang mampu mengubah kurikulum jadi unit pelajaran yang sanggup menembus ruang- ruang kelas. Kelas selaku ruang sentral interaksi guru serta siswa wajib menyenangkan. Guru tidak perlu kurikulum yang mematikan kreativitas. Sepatutnya, guru jadi wujud yang tidak dominan di dalam kelas. Guru bukan orang yang ketahui segalanya. Guru bukan pendidik yang berbasis kunci jawaban. Tetapi, guru penuntun siswa supaya ketahui bidang pelajaran yang sangat disukainya.

Tujuan besar pergantian kurikulum pasti hendak percuma apabila mindset guru tidak berganti. Guru merupakan kreator serta tidak butuh *text book* terhadap kurikulum. Guru tidak boleh aman dengan metode belajar yang satu arah. Sekali lagi, kualitas pembelajaran cuma dapat terjalin apabila guru mengajar dengan hati, bukan cuma logika.

Jadi, kualitas pendidikan terdapat pada pundak guru. Kurikulum memanglah berarti, tetapi tidak urgen untuk mutu Pendidikan. Menteri sehebat apapun tidak sangat berarti untuk kualitas pendidikan. Kasihan atas kondisi pendidikan kita. Telah sangat banyak dialog tentang teori- teori buat memajukan pendidikan. Sangat banyak pendapat pro dan kontra tentang penerapan kurikulum. Tetapi sayang, kita sangat sedikit berperan buat membenahi kompetensi serta mentalitas guru dalam mendidik.

Ketahuilah, guru akan susah menerima pergantian bila kompetensinya rendah. Pendidikan hendak terus menjadi rumit ke depan apabila mutu guru kita memanglah lemah. Hingga kompetensi guru wajib lekas ditingkatkan, seperti itu titik berarti kualitas pembelajaran Indonesia.

Upaya Dalam Tingkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dengan terdapatnya problematika yang terjalin dalam kompetensi pedagogik guru, hingga dari itu butuh dikerjakannya upaya upaya dalam tingkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya tersebut bisa di jalani lewat sebagian tipe upaya;

Lewat Aktivitas Pembelajaran serta Pelatihan

1. *Inhouse Training* (IHT)

Pelatihan dalam wujud IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di MGMP sekolah ataupun tempat lain yang diresmikan buat menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan lewat THT dicoba bersumber pada pemikiran kalau sebagian keahlian dalam tingkatkan kompetensi serta karir guru tidak wajib dicoba secara eksternal, tetaps bisa dicoba oleh guru yang mempunyai kompetensi kepada guru lain yang belum mempunyai kompetensi Dengan strategi ini diharapkan bisa lebih mengirit waktu serta bayaran.

2. Program Magang

Program magang merupakan pelatihan yang dilakukan di institusi industri yang relevan dalam rangka tingkatkan kompetensi professional guru. Program magang ini paling utama diperuntukkan untuk guru kejuruan serta bisa dicoba sepanjang periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif serta yang sejenisnya. Program magang diseleksi selaku alternatif pembinaan dengan alibi kalau keahlian tertentu khususnya untuk guru- guru sekolah kejuruan membutuhkan pengalaman nyata.

3. Kemitraan Sekolah

Pelatihan lewat kemitraan sekolah bisa dilakukan dengan berkolaborasi pada institusi pemerintah ataupun swasta dalam kemampuan tertentu. Penerapannya bisa dicoba di sekolah ataupun di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah dibutuhkan dengan alibi kalau sebagian keunikan ataupun kelebihan yang dipunyai mitra bisa dimanfaatkan oleh guru yang menjajaki pelatihan buat tingkatkan kompetensi profesionalnya.

4. Belajar Jarak Jauh

Pelatihan lewat belajar jarak jauh bisa dilaksanakan tanpa memperkenalkan instruktur serta partisipan pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan lewat internet serta sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dicoba dengan pertimbangan kalau tidak seluruh guru paling utama di wilayah terpencil bisa menjajaki pelatihan di tempat- tempat pembinaan yang ditunjuk semacam di bunda kota kabupaten ataupun di propinsi.

5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan Khusus

Pelatihan tipe ini dilakukan di P4TK serta ataupun LPMP serta lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang bawah, menengah, lanjut serta besar. Jenjang pelatihan disusun bersumber pada tingkatan kesusahan serta tipe kompetensi Pelatihan spesial(spesialisasi) disediakan bersumber pada kebutuhan spesial ataupun diakibatkan terdapatnya pertumbuhan baru dalam keilmuan tertentu.

6. Kursus Singkat di LPTK ataupun Lembaga Pembelajaran Lainnya

Kursus pendek di LPTK ataupun lembaga pembelajaran yang lain dimaksudkan buat melatih tingkatkan kompetensi guru dalam sebagian keahlian semacam melaksanakan riset aksi kelas,

menyusun karya ilmiah, merancang, melakukan serta mengevaluasi pendidikan, dan lain sebagainya.

7. Pembinaan Internal Oleh Sekolah

Pembinaan internal ini dilakukan oleh kepala sekolah serta guru- guru yang mempunyai kewenangan membina, lewat rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas- tugas internal bonus, dialog dengan rekan sejawat serta sejenisnya,

8. Pembelajaran Lanjut/ Riset Lanjut

Pembinaan profesi guru lewat pembelajaran lanjut pula ialah alternatif untuk pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pembelajaran lanjut ini bisa dilaksanakan dengan membagikan tugas belajar, baik di dalam ataupun di luar negara, untuk guru yang berprestasi Penerapan pembelajaran lanjut ini hendak menciptakan guru- guru pembina yang bisa menolong guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Lewat Aktivitas Tidak hanya Pembelajaran serta Pelatihan

1. Dialog Permasalahan Pembelajaran serta Kurikulum

Dialog ini dilaksanakan secara berkala dengan pembahasan yang cocok pada permasalahan yang di natural di sekolah. Lewat dialog berkala diharapkan para guru bisa membongkar permasalahan yang dialami berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah maupun permasalahan kenaikan kompetensi serta pengembangan karirnya

2. Seminar

Pengikutsertaan guru di dalam aktivitas seminar serta pembinaan publikasi ilmiah pula bisa jadi model pembinaan berkepanjangan profesi guru dalam tingkatkan kompetensi guru. Lewat aktivitas ini membagikan kesempatan kepada guru buat berhubungan secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal- hal terbaru dalam upaya kenaikan mutu pembelajaran.

3. *Workshop*

Workshop dicoba buat menciptakan produk yang berguna untuk pendidikan, kenaikan kompetensi ataupun pengembangan karirnya. *Workshop* bisa dicoba misalnya dalam aktivitas menyusun, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan sebagainya.

4. Riset

Riset bisa dicoba guru dalam wujud riset aksi kelas, riset eksperimen maupun tipe yang lain dalam rangka kenaikan kualitas pendidikan.

5. Penyusunan Modul/Bahan Ajar

Bahan ajar yang ditulis guru bisa berupa diktat, Modul pembelajaran maupun modul dalam bidang pembelajaran.

6. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pendidikan yang terbuat guru bisa berupa perlengkapan peraga, perlengkapan praktikum simpel, ataupun bahan ajar elektronik(animasi pendidikan).

SIMPULAN

Kompetensi guru ialah keahlian guru unttuk memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan kewajiban pendidikan secara professional serta bertanggung jawab. Kompetensi pedagogik merupakan keahlian yang wajib dipunyai guru berkenaan dengan ciri siswa dilihat dari bermacam aspek semacam moral, emosional serta intelektual. Perihal tersebut berimplikasi kalau seorang guru wajib memahami teori belajar serta prinsip- prinsip belajar, sebab siswa mempunyai kepribadian, watak serta interest yang berbeda.

Berkenaan dengan penerapan kurikulum, seseorang guru wajib sanggup meningkatkan kurikulum tingkatan satuan pembelajaran masing masing serta disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Giri haus sanggup memaksimalkan kemampuan partisipan didik buat mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, serta wajib sanggup melaksanakan aktivitas evaluasi terhadap aktivitas pendidikan yang sudah dicoba.

Upaya- upaya tersebut bisa dilaksanakan lewat sebagian tipe progam antara lain Awal lewat Aktivitas Pembelajaran serta Pelatihan semacam *Inhouse training* (IHT), Program magang, Kemitraan Sekolah, Belajar Jarak Jauh, Pelatihan berjenjang serta pelatihan spesial, Kursus pendek di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan ataupun lembaga pembelajaran yang lain, Pembinaan internal oleh sekolah, Pembelajaran Lanjut Riset Lanjut. Kedua lewat Aktivitas Tidak hanya Pembelajaran serta Pelatihan semacam Dialog permasalahan pembelajaran, Seminar, *Workshop*, Riset, Penyusunan modul/bahan ajar, Pembuatan media pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pintar, K. (2022, september 5). *Memahami Konsep Kurikulum Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://www.kelaspinar.id/blog/inspirasi/memahami-konsep-kurikulum-merdeka-belajar-17392/>
- Yunnus, S. (2017, November 24). <https://news.detik.com>. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>
- Sutriyono. (2020, November 21). 4 Kompetensi Guru. Retrieved from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kompetensi-guru/>
- Cita, K. (2021, Juni 21). <https://blog.kejarcita.id>. Retrieved from <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>